

BAB V

A. Kesimpulan

Pemimpin dalam pandangan Islam dianggap penting. Hal ini karena sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas dan pengganti Allah SWT dalam memberi keputusan di bumi. Melalui analisis terhadap surah Sād ayat 24-26 terdapat lima *maghzā* ayat (pesan utama) sebagai berikut;

1. Larangan memutuskan hukum secara sepihak, jika dilihat dalam konteks sekarang pemimpin seharusnya memberikan keputusan setelah mendapatkan bukti-bukti yang jelas, selalu terbuka menerima kritik dan saran dari masyarakatnya mesti melalui media masa. Hendaknya seorang pemimpin selalu bersikap *husnudzon* kepada orang lain. Dengan begitu, Ia tidak akan mudah menyalahkan orang, dan masyarakat juga akan semakin percaya padanya.
2. Bersifat amanah, dalam konteks kekinian pemimpin harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dicontoh dari kepemimpinan Ibu Risma sebagai Gubernur Jawa Timur yang mampu mmbubarkan lokalisasi dolly sebagai bentuk bukti amanahnya.
3. Menegakkan hukum dengan adil dan tidak mengedepankan hawa nafsu, tidak condong terhadap hatinya, ilmu yang dimiliki, kekerabatan, dan masalah pribadi. Pemimpin di era sekarang harus bersifat *inclusive*, untuk memahami ruang lingkup berpikir masyarakat dalam melihat suatu masalah.

Untuk makna simbolik yang menggambarkan penafsiran *khalīfah* adalah amanah. Seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah dalam menjalankan tugas, baik berupa amanah terhadap Allah, amanah sesama manusia atau amanah terhadap lingkungannya.

B. Saran-Saran

Penelitian ini fokus terhadap kajian al-Qur’ān yaitu menginterpretasikan surah Ṣād ayat 24-26 melalui pendekatan *ma’nā cūm maghzā* sehingga memperoleh penafsiran yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan konteks historial ayat. Sebuah karya yang sempurna tentu tidaklah ada, oleh sebab itu peneliti-peneliti selanjutnya diharap dapat melengkapi kekurangan pada penelitian kali ini.

Keilmuan yang terus berkembang dan problematikan yang semakin beragam menuntut seorang peneliti harus mampus membuka cakrawala baru melalui tulisannya. Seperti penelitian tentang pemimpin ideal di era kontemporer seperti masih bisa dikembangkan dengan tema “eksistensi kepemimpinan di era globalisasi”. Kajian ini bisa dicari melalui ayat-ayat al-Qur’ān dengan menggunakan pendekatan *ma’nā cūm maghzā* atau melalui pendekatan yang lain untuk memperoleh pesan utama yang sesuai dengan konteks sekarang.